

PERANAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK DI ERA DIGITAL PADA KELURAHAN KARANG MULIA DISTRIK SAMOFA KABUPATEN BIAK NUMFOR

THE ROLE OF PARENTS IN CHILDREN'S PERSONALITY FORMING IN THE DIGITAL ERA IN KELURAHAN KARANG MULIA, SAMOFA DISTRICT, BIAK NUMFOR REGENCY

Elon Paul Wabiser

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik IISIP Yapis Biak Papua

ABSTRAK

Orang tua sangat memegang peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak. Pembentukan kepribadian anak berawal dari peran orang tua dalam keluarga, karena kepribadian perilaku anak sangat mudah terpengaruh dari luar terutama di era digital saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan orang tua dalam pembentukan kepribadian anak di era digital pada Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kota Kabupaten Biak Numfor. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan model interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua terhadap perkembangan kepribadian anak dengan indikator peran orang tua sebagai pendidik, peran sebagai pendorong, peran sebagai pendukung, peran sebagai panutan dan peran sebagai pengawas sudah cukup baik dijalankan dengan baik oleh orang tua yang berada di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Pembentukan Kepribadian, Era Digital

ABSTRACT

Parents play an important role in the formation of the child's personality. The formation of a child's personality begins with the role of parents in the family, because the personality of a child's behavior is very easily influenced from the outside, especially in the current digital era. The purpose of this study was to determine the role of parents in shaping children's personalities in the digital era in Karang Mulia Village, Samofa District, Biak Numfor Regency City. The method used in this study is a qualitative research method with a qualitative descriptive approach and data collection techniques using Observation, Interview, and Documentation. The data analysis used is a qualitative analysis with an interactive model. The results of this study indicate that the role of parents in the development of the child's personality with indicators of the role of parents as educators, roles as drivers, roles as supporters, roles as role models and roles as supervisors has been quite well carried out by parents who are in Karang Mulia Village, Samofa District Biak Numfor District.

Keywords: *The Role of Parents, Personality Formation, The Digital Age*

PENDAHULUAN

Orang tua sangat memegang peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak. Pembentukan kepribadian anak berawal dari peran orang tua dalam keluarga, karena kepribadian perilaku anak sangat mudah terpengaruh dari luar terutama di era digital saat ini. Sehingga keluarga merupakan awal dasar dalam pendidikan, dalam mendidik, mengasuh, serta mengenalkan segala hal yang positif pada anak agar dapat bersosialisasi dengan baik pada masyarakat sebagai makhluk sosial dengan memberikan kontribusi positif pada lingkungan. Karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan dasar yang cukup efektif dan efisien dalam upaya mengantarkan generasi penerus dalam membekali kemampuan diri sang anak dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menjadi generasi yang handal, terampil dan tangguh serta berkarakter baik.

Anak mendapatkan pendidikan awal tentunya dari dalam keluarga dalam hal ini yang akan memberikan pendidikan tersebut adalah ayah dan ibu. Kepribadian adalah dasar dari pembentukan karakter seseorang, dan pada bagian inilah seseorang memiliki kecenderungan untuk merespon terhadap segala sesuatunya.

Keberhasilan dalam mendidik anak-anak dengan baik adalah impian dari semua orang tua. Setiap orang tua pasti menginginkan kehidupan kelak anaknya menjadi sukses dan bahagia, namun kadangkala pada kenyataannya tidak semudah yang diinginkan oleh orang tua tersebut.

Untuk itulah diperlukan peranan dari kedua orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak-anak mereka sesuai dengan apa yang diinginkan oleh kedua orang tua tersebut. Setiap anak tumbuh melalui pendidikan keluarga yang berbeda antara satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut akan dapat membuat karakter setiap anak berbeda. Pendidikan dalam keluarga memberikan peran besar dalam pembentukan perilaku seorang anak hingga dewasa. Oleh karena itu, orang tua sebagai bagian yang sangat penting dalam keluarga dan kehidupan seorang anak tentunya harus memperhatikan karakter, perilaku, sifat dan kebutuhan mereka.

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama karena tugasnya meletakkan dasar-dasar pertama bagi perkembangan anak. Di dalam keluarga, anak lahir, tumbuh dan berkembang dan pertama kali mengenal orang lain melalui hubungan dengan orang tuanya. Pengaruh insentif dari orang tua merupakan pendidikan mendasar

bagi perkembangan kepribadian anak selanjutnya. Pentingnya pendidikan anak dalam keluarga dipandang oleh Kadarusmadi (1996 : 39) sebagai berikut : Pendidikan yang diperoleh anak di dalam keluarga bermakna sebagai upaya yang membantu anak untuk dapat hidup dan berkehidupan sebagai manusia. Tanpa bantuan itu baik dari orang tuanya maupun dari orang dewasa lainnya seperti kakak, paman, bibi, kakek atau nenek dan bahkan pembantu atau perawat bayi). Kemungkinan tidak akan dapat melangsungkan hidupnya. Bantuan itu sangat diperlukan oleh anak, karena pada saat dilahirkan ia belum bisa menolong dirinya. Ia lahir belum memiliki kekhususan atau spesialisasi tertentu.

Ketidak mampuannya untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya yang akan diemban kelak ketika dewasa maka anak perlu mendapatkan pendidikan dan dapat dididik. Pendidikan bukan hanya sekadar kemungkinan (dapat dididik) melainkan merupakan suatu keharusan (perlu dididik) agar ia dapat hidup sebagaimana layaknya manusia. Anak dapat mengendalikan instingnya, mengembangkan modal untuk mengetahui, memahami dan memikirkan sesuatu maka pertama kali hal tersebut harus diajarkan dalam lingkungan keluarga. Seperti

yang diungkap oleh Benyamin S. Bloom (2003) bahwa : Lingkungan keluarga dan faktor-faktor luar sekolah yang telah secara luas berpengaruh terhadap siswa. Siswa-siswa hidup di kelas pada suatu sekolah relatif singkat, sebagian besar waktunya dipergunakan siswa untuk bertempat tinggal di rumah. Keluarga telah mengajarkan anak berbahasa, kemampuan untuk belajar dari orang dewasa dan beberapa kualitas dan kebutuhan berprestasi, kebiasaan bekerja dan perhatian terhadap tugas yang merupakan dasar terhadap pekerjaan di sekolah. Kecakapan-kecakapan dan kebiasaan di rumah merupakan dasar bagi studi anak di sekolah.

Dalam rangka mewujudkan keberhasilan keluarga dalam pendidikan anak maka kehidupan keluarga yang harmonis perlu dibangun atas dasar sistem interaksi yang kondusif dicirikan dengan keterlibatan orang tua yang hangat dalam mengasuh dan mendidik anak sehingga anak-anak akan memiliki figur orang tua yang seimbang serta memiliki hubungan emosional yang lebih kuat dengan orang tuanya. Jika orang tua sering bertemu dan berdialog dengan anak, anak akan menghormati orang tuanya. Semakin besar dukungan orang tua terhadap anaknya, semakin tinggi perilaku positif anak

(BKKBN, 1992). Dalam konteks yang lebih global, suasana keluarga yang kondusif tersebut akan mampu menghasilkan warga negara yang baik pula (Salamor, 2010 : 189).

Pendidikan yang diterima anak mulai dari pendidikan agama, cara bergaul, cara bersikap, belajar menjalin hubungan dengan sesama manusia, hewan, tumbuhan dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Selain tempat pendidikan pertamadan utama, keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama bagi anak. Dalam lingkungan keluarga anak mulai melatih persepsi dalam pikiran, baik mengenai hal-hal yang ada di luar dirinya, maupun mengenai dirinya sendiri. Peran keluarga merupakan dasar pertama dan utama. Ia merupakan fondasi yang akan sangat berpengaruh bagi pembinaan selanjutnya. Jika pembinaan tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka dapat diasumsikan bahwa pembinaan tersebut telah dapat meletakkan dasar-dasar yang kuat bagi jenjang pendidikan berikutnya, yaitu pembinaan di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Jika melihat peran keluarga pada saat ini sangat berbeda dengan peranan keluarga terdahulu. Misalkan dalam hal mengasuh dan mendidik anak mulai bergeser pemahaman jika memukul seorang anak merupakan

bagian dari mendidik, karena kedua hal tersebut sering disamakan. Dengan kondisi seperti ini, lingkungan keluarga di rumah yang biasanya menjadi tempat yang damai dan nyaman bagi anak-anak kini berubah menjadi tempat yang menakutkan.

Cara mengasuh anak di era digital yang bisa dipraktikkan agar hubungan antara orangtua dan anak tetap terjaga, yaitu dengan tanggung jawab penuh yaitu sama-sama bertanggungjawab atas jiwa, tubuh, pikiran, keimanan, kesejahteraan anak secara utuh. Masih banyak orangtua muda saat ini yang melepaskan anak-anaknya secara total di tangan orang ketiga, entah mertua atau pembantu. Tapi jika hal itu terpaksa dilakukan, maka perlu tetap pengontrolan sebagai orang tua dan tahu bagaimana sejarah dari orang yang anda rekrut untuk menjaga anak.

Kedekatan yakni perlu adanya kedekatan antara kedua orang tua ke anak. Kedekatan ini bukan hanya berarti melekat dari kulit ke kulit, melainkan jiwa ke jiwa. Artinya orang tua tak bisa hanya sering memeluk sang anak namun harus dekat secara emosional

Kenyataan yang dilihat sekarang ini yang terjadi di Kelurahan Karang mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor

bahwa perkembangan kepribadian anak di era digital ada yang baik tetapi ada juga yang tidak baik, misalnya saja karena kurang adanya perhatian, pendidikan dan pengawasan dari orang tua banyak anak yang menggunakan HP untuk hal-hal yang positif dan ada juga yang digunakan untuk hal-hal yang negatif.

Hal yang positif seperti jadikan HP sebagai media komunikasi dan pembelajaran dan yang negatif seperti mereka menonton youtube film-film dewasa dan mencontohi hal-hal yang buruk dari HP.

Peran orang tua di era digital ini akan lebih berat dari sebelumnya, karena orang tua kan mengontrol beberapa lingkungan yaitu lingkungan keluarga, bermain dan online. adapun konsep peran sudah di paparkan oleh beberapa ilmuwan seperti Menurut Abu Ahmadi (2004) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Dari hal diatas lebih lanjut kita lihat pendapat lain tentang peran yang telah ditetapkan sebelumnya disebut sebagai peranan normatif. Sebagai peran normatif dalam hubungannya dengan tugas dan kewajiban dinas perhubungan dalam penegakan hukum mempunyai arti penegakan hukum secara total enforcement, yaitu penegakan hukum secara penuh, (Soerjono Soekanto 1987: 220) Sedangkan peran ideal, dapat diterjemahkan sebagai peran yang diharapkan dilakukan oleh pemegang peranan tersebut. Misalnya dinas perhubungan sebagai suatu organisasi formal tertentu diharapkan berfungsi dalam penegakan hukum dapat bertindak sebagai pengayom bagi masyarakat dalam rangka mewujudkan ketertiban, keamanan yang mempunyai tujuan akhir kesejahteraan masyarakat, artinya peranan yang nyata.

Menurut Maulani dkk dalam Indah Pratiwi (2010:15): “Peran orang tua adalah seperangkat tingkah laku dua orang ayahibu dalam bekerja sama dan bertanggung jawab berdasarkan keturunannya sebagai tokoh panutan anak semenjak terbentuknya pembuahan atau zigot secara konsisten terhadap stimulus tertentu baik berupa bentuk tubuh maupun sikap moral dan spiritual serta emosional anak yang mandiri” .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. Obyek penelitian dalam penulisan ini adalah masyarakat Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. Adapun jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif.

Adapun teknik pengumpul data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan model interaktif, teknik ini menurut Miles dan Haberman (1992:16) analisis data melalui tiga kegiatan dan terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penerikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Globalisasi dengan segala dampaknya sudah tidak dapat dibendung lagi kedahsyatannya, dan oleh sebab itu orang tua mempunyai peran penting memberikan pendidikan yang terbaik untuk menyiapkan anak memasuki zaman yang persaingannya sangat ketat.

Sehingga peran orang tua dalam membentuk karakter dan kepribadian anak

sangat penting bukan hanya untuk menjadi orang yang berilmu, tetapi juga yang berkarakter dan bermoral. Orang tua harus mengerti terhadap perkembangan dunia digital agar dapat mendampingi, mengawasi, mengontrol dunia digital anak-anak.

Oleh karena itu, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama pada anak, hal ini disebabkan karena kedua orang tuanyalah yang pertama dikenal dan diterimanya pendidikan.

Bimbingan, perhatian, dan kasih sayang yang terjalin antara kedua orang tua dengan anak-anaknya, merupakan basis yang ampuh bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis serta nilai-nilai sosial dan religius pada diri anak.

Kunci pertama dalam mengarahkan pendidikan dan membentuk kepribadian anak terletak pada peranan orang tuanya, sehingga baik buruknya budi pekerti atau prilaku anak itu tergantung kepada budi pekerti orang tuanya.

Orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak dan bertanggung jawab penuh atas anaknya baik kehidupan anak di dalam rumah maupun semua kegiatan di luar rumah seperti pendidikan.

Di dalam BKKBN dijelaskan bahwa peran orang tua terdiri dari:

Peran Sebagai Pendidik

Orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah. Selain itu nilai-nilai agama dan moral, terutama nilai kejujuran perlu ditanamkan kepada anaknya sejak dini sebagai bekal dan benteng untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.

Terkait hal tersebut, salah seorang informan memberikan pendapatnya bahwa :

Kalau saya sih selalu mendidik anak saya dari ia masih kecil agar kedepannya dia memiliki kepribadian yang baik, yang saya ajarkan cukup lumayan banyak apalagi tentang kehidupan ini. Kalau terkait dengan hp memang anak-anak sudah mulai mengenalnya tapi kami selalu ajarkan untuk bisa menggunakan hp sesuai dengan kebutuhan mereka.

Disamping guru sebagai pendidik di sekolah sebagai orang tua juga harus sebagai pendidik dan yang disebut sebagai pendidik yang pertama dari dalam keluarga, yang mengajarkan kepada anak tentang hal yang baik dan yang buruk agar kepribadian anak dapat dibentuk sejak dari kecil.

Peran orang tua sebagai pendidik harus berjalan dengan baik dan dalam hal ini bukan hanya ibu saja yang berperan penting. Namun sebagai bapak juga harus berperan apalagi di era digital sekarang ini.

Peran Sebagai Pendorong

Sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.

Peran Sebagai Panutan

Orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun ataupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.

Peran sebagai pengawas

Kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

SIMPULAN

Dari uraian hasil penelitian dan pembahasan yang sudah peneliti ungkapkan dapat di ambil kesimpulan bahwa peran orang tua terhadap perkembangan kepribadian anak dengan indikator peran orang tua sebagai pendidik, peran sebagai pendorong, peran sebagai pendukung, peran sebagai panutan dan peran sebagai pengawas sudah cukup baik dijalankan dengan baik oleh orang tua

yang berada di Kelurahan Karang Mulia
Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor.

DAFTAR PUSTAKA

Aryani, JR. 2013. Peran orang tua dalam melatih kemandirian anak usia prasekolah (3-6 tahun). Skripsi, Sarjana, Universitas Muhammadiyah Ponogoro.

Bachrie, S. 2014. Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga. Jakarta: RenikaCipta

Benyamin S, 2003. Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini. PT. Rineksa Cipta.

Bloom dkkAhmadi, Abu, 2004. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Elizabeth B. Hurlock. 1999. Perkembangan Anak. Jilid 2. Jakarta : Erlangga

Fitri, NM. 2008. Efektifitas pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial anak usia dini di taman kanak-kanak pembina painan. Jurnal pesonapaud, 1 (1), hlm. 25-31.

Fitrianti Nuranisa Ningrum, 2017 KEMANDIRIAN ANAK DITINJAU DARI POLA ASUH ORANG TUA Universitas Pendidikan Indonesia | perpustakaan.upi.edu

Kadarusmadi, 1996, Upaya Orang tua dalam Menata Situasi Pendidikan dalam Keluarga, Doisertasi, PPS IKIP Malang.

Lisye Salamor, 2015. Pengembangan Model Pembelajaran Classroom Community Partnership (Ccp) Untuk Peningkatan Kemampuan Kognitif Sosial (Social Cognitive Skills) Peserta Didik Dalam Pembelajaranppkn Pada Siswa Sekolah Dasar.

Miles, B. Mathew & Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif Buku

Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP

Purwanto, Ngalim. 2010. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Rosdakarya.

Singgih D. Gunarsa. 1982. Psikologi Untuk Keluarga : PT. BPK Gunung Mulia Jakarta.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.